

Pengaruh Kinerja BUMDes terhadap Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Sei Limbat, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat

The Effect of Village-Owned Enterprise (BUMDes) Performance on Strengthening the Local Economy in Sei Limbat Village, Selesai Subdistrict, Langkat Regency

Ulen Bangun

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai Sumatera Utara, Indonesia

ulenbangun@insan.ac.id (Primary Contact)

ABSTRACT

Keywords

BUMDes; rural economy; community welfare; village development; local economic empowerment

Article History

Received: 2026-01-13
Accepted: 2026-01-31

This study examines the effect of Village-Owned Enterprises (BUMDes) on improving the local economy in Sei Limbat Village, Selesai Subdistrict, Langkat Regency. BUMDes functions as a community-based economic institution that manages village resources and business units to support rural welfare and economic independence. This research employed a quantitative approach using survey data collected through questionnaires distributed to BUMDes members across six hamlets. The instrument was tested using validity and reliability procedures, and the data were analyzed using simple linear regression. The findings show that BUMDes has a positive and significant effect on improving the community's economic condition, reflected in increased income opportunities, higher participation in productive economic activities, and improved access to basic services. These results indicate that strengthening institutional management and business governance of BUMDes can become an effective strategy to promote inclusive rural economic development.

Copyright © 2026, Bungun, U.
Published by MAN 4 Kota Pekanbaru
DOI: [10.56113/takuana.v4i4.354](https://doi.org/10.56113/takuana.v4i4.354)

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pedesaan merupakan salah satu fondasi penting dalam strategi pembangunan nasional, mengingat sebagian besar potensi sumber daya Indonesia berada di desa, baik dalam bentuk pertanian, perikanan, maupun usaha mikro dan kegiatan ekonomi berbasis keluarga. Keberagaman potensi tersebut menjadikan desa sebagai ruang ekonomi yang dinamis, namun pada saat yang sama menghadapi tantangan struktural seperti keterbatasan akses modal, rendahnya diversifikasi usaha, serta lemahnya kelembagaan ekonomi lokal. Karena itu, penguatan ekonomi desa perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan produksi, tetapi juga pada penguatan institusi yang mampu mengelola potensi lokal secara berkelanjutan.

Dalam kerangka regulasi, pemerintah Indonesia menegaskan pentingnya pemberdayaan desa agar mampu menjadi entitas yang kuat, mandiri, dan demokratis. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menempatkan desa sebagai subjek pembangunan dengan kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya, termasuk dalam aspek pengelolaan sumber daya ekonomi lokal (Arindhawati & Utami, 2020). Kebijakan ini diperkuat oleh prinsip bahwa desa merupakan unit pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat dan berperan langsung dalam pemenuhan kebutuhan dasar warga, sehingga pembangunan desa harus diarahkan pada peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat.

Sejalan dengan kebijakan otonomi desa, pengalokasian Dana Desa menjadi salah satu instrumen yang mendorong desa mengembangkan potensi secara lebih terarah. Dana Desa tidak hanya berfungsi sebagai dukungan pembangunan fisik, tetapi juga menjadi modal awal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa berbasis usaha produktif. Namun demikian, keberhasilan pembangunan ekonomi desa tidak cukup hanya mengandalkan ketersediaan dana, melainkan juga memerlukan kelembagaan yang mampu mengelola aset, menyusun strategi usaha, serta memastikan kebermanfaatan program ekonomi bagi warga (Aulia, 2025; Nurhasanah & Kamindang, 2024). Dengan demikian, keberadaan institusi ekonomi desa menjadi faktor yang menentukan keberlanjutan pembangunan ekonomi pedesaan.

Salah satu kebijakan penting yang berkembang dalam konteks tersebut adalah pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes dipahami sebagai lembaga ekonomi desa yang didirikan untuk mengelola potensi dan aset desa melalui unit-unit usaha yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Secara konseptual, BUMDes dirancang sebagai instrumen penggerak ekonomi lokal sekaligus mekanisme pemberdayaan masyarakat melalui aktivitas kewirausahaan dan layanan ekonomi desa (Hisyam et al., 2021). BUMDes tidak sekadar menjadi pelaksana kegiatan usaha, tetapi juga berperan sebagai penghubung antara potensi desa, sumber daya masyarakat, dan kebutuhan pasar.

Dalam praktiknya, BUMDes dipandang sebagai pendekatan baru dalam memperkuat ekonomi desa karena model pengelolaannya berbasis partisipasi warga dan dikelola secara kolektif. BUMDes menampung aktivitas ekonomi masyarakat dalam struktur kelembagaan yang diharapkan mampu meningkatkan efektivitas usaha, memperluas akses layanan ekonomi, serta memperkuat kemandirian desa (Bahruddin et al., 2022). Keberhasilan BUMDes sangat ditentukan oleh kualitas tata kelola (*governance*), penguatan sumber daya manusia pengelola, serta kemampuan mengembangkan unit usaha yang sesuai dengan karakteristik lokal. Lebih lanjut, BUMDes tidak hanya memiliki orientasi ekonomi dalam bentuk keuntungan usaha, melainkan juga dimensi sosial. Dalam beberapa studi, BUMDes dipandang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan kesempatan kerja, penguatan aktivitas ekonomi produktif, serta dukungan terhadap kebutuhan ekonomi warga seperti layanan simpan pinjam atau penyediaan kebutuhan dasar (Fitriyani & Fietroh, 2023). Bahkan, pada konteks tertentu, BUMDes juga dianggap mampu memperkuat identitas dan kearifan lokal desa karena kegiatan usahanya berkaitan langsung dengan pola sosial-budaya masyarakat (Ermawijaya, 2022; Kambaru et al., 2025).

Meskipun demikian, tidak semua desa mampu mengelola BUMDes secara optimal. Kinerja BUMDes sering kali menghadapi persoalan manajerial, lemahnya perencanaan bisnis, keterbatasan modal usaha berkelanjutan, serta rendahnya profesionalitas pengelola. Kondisi tersebut menyebabkan dampak ekonomi BUMDes terhadap masyarakat tidak

selalu signifikan. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris yang secara spesifik menguji pengaruh BUMDes terhadap peningkatan ekonomi masyarakat pada konteks desa tertentu sebagai dasar penguatan program dan perbaikan tata kelola kelembagaan desa. Desa Sei Limbat di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat merupakan salah satu wilayah yang memiliki aktivitas BUMDes dan dinilai potensial untuk diamati kontribusinya terhadap kesejahteraan ekonomi warga. Dalam konteks ini, keberadaan BUMDes diperkirakan berperan dalam mendorong peningkatan ekonomi masyarakat, baik melalui penguatan pendapatan, keterlibatan warga dalam kegiatan usaha, maupun akses terhadap layanan ekonomi desa. Namun, sejauh mana BUMDes berpengaruh secara nyata terhadap ekonomi masyarakat memerlukan pembuktian berbasis data yang sistematis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh BUMDes terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Sei Limbat, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam memperkuat kajian pemberdayaan ekonomi desa, sekaligus menjadi masukan praktis bagi pemerintah desa dan pengelola BUMDes untuk meningkatkan efektivitas program ekonomi desa melalui penguatan kelembagaan dan tata kelola usaha (Arindhawati & Utami, 2020; Bahrudin et al., 2022; Aulia, 2025; Nurhasanah & Kamindang, 2024).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori, karena tujuan utama penelitian adalah menguji pengaruh variabel independen (BUMDes) terhadap variabel dependen (peningkatan perekonomian masyarakat) secara terukur dan statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk menghasilkan temuan yang objektif melalui pengolahan data numerik dan pengujian hubungan antarvariabel dengan analisis regresi (Arindhawati & Utami, 2020; Malatani et al., 2023). Dengan desain ini, penelitian berorientasi pada pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa keberadaan dan pengelolaan BUMDes berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa.

Lokasi penelitian ditetapkan di Desa Sei Limbat, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat, dengan pertimbangan bahwa desa tersebut memiliki aktivitas BUMDes yang berjalan dan menjadi salah satu program kelembagaan ekonomi desa yang dimanfaatkan masyarakat. Unit analisis penelitian ini adalah masyarakat desa yang terlibat dan/atau berinteraksi dengan kegiatan BUMDes. Populasi penelitian mencakup warga yang memiliki keterkaitan dengan aktivitas BUMDes di wilayah Desa Sei Limbat. Berdasarkan pertimbangan keterjangkauan dan efektivitas pengumpulan data, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 50 responden yang tersebar pada beberapa dusun/hamlet, dengan teknik pengambilan sampel yang bersifat purposive sesuai kriteria partisipasi responden pada kegiatan ekonomi desa yang terkait BUMDes.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner sebagai instrumen utama. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertutup menggunakan skala Likert 4 tingkat, sehingga responden dapat memberikan penilaian secara bertingkat terhadap indikator variabel penelitian. Variabel BUMDes (X) diukur melalui indikator seperti persepsi responden terhadap peran BUMDes, akses layanan ekonomi desa, manfaat unit usaha, serta tingkat keterlibatan warga dalam program BUMDes. Sementara itu, variabel peningkatan perekonomian masyarakat (Y) diukur melalui indikator peningkatan pendapatan, peluang

kegiatan usaha, akses layanan kebutuhan dasar ekonomi, dan intensitas aktivitas ekonomi masyarakat setelah adanya BUMDes (Bahruddin et al., 2022; Fitriyani & Fietroh, 2023). Selain kuesioner, pengumpulan data pendukung dilakukan melalui observasi lapangan dan dokumentasi desa untuk memperkuat konteks temuan.

Sebelum dilakukan analisis utama, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk memastikan setiap butir pernyataan mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur, yaitu dengan membandingkan nilai korelasi item (r hitung) terhadap r tabel pada taraf signifikansi 5%. Adapun uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi internal instrumen, menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, di mana instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai alpha berada pada kategori kuat dan menunjukkan konsistensi jawaban responden yang stabil (Malatani et al., 2023). Dengan uji ini, data yang diperoleh diharapkan memiliki kualitas pengukuran yang dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana, karena penelitian hanya melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Model regresi dirumuskan sebagai berikut: $Y = a + bX + e$. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat signifikansi pengaruh BUMDes terhadap peningkatan perekonomian masyarakat pada taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel BUMDes dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap perekonomian masyarakat desa. Seluruh proses analisis kuantitatif dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik (SPSS), sehingga hasil pengolahan data dapat ditampilkan secara sistematis dan objektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Profil BUMDes Desa Sei Limbat dan Konteks Ekonomi Masyarakat

BUMDes Desa Sei Limbat diposisikan sebagai instrumen kelembagaan ekonomi desa yang dibangun untuk mengoptimalkan potensi lokal sekaligus memperluas akses masyarakat terhadap layanan ekonomi yang lebih adil dan terjangkau. Secara konseptual, BUMDes tidak hanya dipahami sebagai unit usaha desa, melainkan sebagai model kelembagaan yang menjembatani kebutuhan ekonomi warga dengan tata kelola ekonomi berbasis komunitas. Dalam berbagai kajian, BUMDes dipandang berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi lokal karena mampu mengkonsolidasikan kegiatan ekonomi masyarakat ke dalam sistem kelembagaan yang legal, lebih terarah, dan memiliki orientasi keberlanjutan (Bahruddin et al., 2022; Fitriyani & Fietroh, 2023). Dalam konteks ini, keberadaan BUMDes di Sei Limbat dapat dibaca sebagai bentuk respons kelembagaan desa terhadap kebutuhan masyarakat untuk memperkuat kemandirian ekonomi.

Dari sisi historis, BUMDes Desa Sei Limbat terbentuk melalui mekanisme musyawarah desa sebagai bentuk legitimasi sosial-politik dalam tata kelola pembangunan desa. BUMDes ini didirikan pada tahun 2015 melalui Peraturan Desa tentang pembentukan dan pengelolaan BUMDes serta diperkuat dengan keputusan kepala desa terkait penunjukan pengurus. Proses pendirian ini penting karena menunjukkan bahwa BUMDes tidak lahir secara "top-down" semata, tetapi melibatkan aspek partisipasi sosial desa yang menjadi karakter utama ekonomi kelembagaan desa. Dengan demikian, BUMDes tidak hanya menjadi lembaga ekonomi formal, tetapi juga menjadi arena artikulasi kepentingan

pembangunan masyarakat desa menuju model ekonomi yang lebih mandiri dan terorganisir (Arindhawati & Utami, 2020).

Pada tahap awal pengembangan, BUMDes Sei Limbat mengelola sejumlah unit usaha yang berbasis pada kebutuhan ekonomi warga. Unit-unit tersebut mencakup layanan simpan pinjam, usaha dagang, penyewaan, dan peternakan. Keempat unit ini menunjukkan bahwa strategi usaha BUMDes diarahkan pada dua dimensi sekaligus: pertama, dimensi pelayanan kebutuhan ekonomi (*access to service*) dan kedua, dimensi produktivitas ekonomi desa (*income generating*). Di desa, kedua dimensi ini sangat krusial, sebab problem utama perekonomian masyarakat bukan sekadar rendahnya pendapatan, tetapi juga keterbatasan akses terhadap lembaga ekonomi formal yang seringkali tidak ramah bagi masyarakat kecil. Dalam konteks ini, BUMDes bekerja sebagai lembaga alternatif yang lebih dekat secara sosial, lebih fleksibel, dan lebih sesuai dengan struktur ekonomi warga (Hisyam et al., 2021).

Unit usaha simpan pinjam menjadi salah satu aspek yang paling relevan dengan kehidupan ekonomi masyarakat desa. Pada banyak desa, akses keuangan masyarakat lemah karena adanya hambatan administratif perbankan atau ketergantungan pada sumber kredit informal yang cenderung memberatkan. BUMDes melalui unit simpan pinjam berpotensi mereduksi persoalan tersebut, sebab warga memperoleh akses pembiayaan yang lebih mudah sekaligus relatif lebih terkendali dibandingkan pinjaman informal. Secara teoritis, lembaga seperti BUMDes dapat meningkatkan inklusi keuangan desa dan memperluas peluang ekonomi masyarakat melalui mekanisme pembiayaan mikro (Bahrudin et al., 2022; Malatani et al., 2023). Dengan demikian, kehadiran unit simpan pinjam bukan hanya aktivitas ekonomi, tetapi juga instrumen pemberdayaan.

Selain simpan pinjam, unit dagang dan penyewaan menunjukkan orientasi BUMDes untuk terlibat dalam rantai ekonomi desa. Kegiatan dagang dapat mendukung masyarakat dengan membuka jalur pemasaran produk lokal, menyediakan barang kebutuhan dasar, atau menjadi mediator distribusi ekonomi. Sedangkan unit penyewaan (jika dikelola secara profesional) dapat memperkuat pelayanan ekonomi warga sekaligus menjadi sumber Pendapatan Asli Desa (PADes). Beberapa penelitian menegaskan bahwa kemampuan BUMDes untuk membangun unit usaha yang sesuai kebutuhan lokal menjadi penentu daya hidup kelembagaan tersebut dalam jangka panjang (Fitriyani & Fietroh, 2023). Artinya, keberhasilan BUMDes tidak cukup diukur dari “ada tidaknya unit usaha”, tetapi dari sejauh mana unit tersebut benar-benar hadir dalam kebutuhan harian masyarakat.

Secara sosial-ekonomi, karakter responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sei Limbat cukup didominasi oleh kelompok yang memiliki aktivitas ekonomi mandiri seperti wirausaha. Struktur pekerjaan semacam ini menunjukkan bahwa desa memiliki potensi ekonomi berbasis usaha kecil, perdagangan, dan aktivitas produktif rumah tangga yang membutuhkan dukungan kelembagaan. BUMDes dalam konteks tersebut relevan karena dapat menjadi katalis penguatan usaha lokal melalui pembiayaan mikro, akses sarana produksi, dan jaringan pemasaran. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa BUMDes tidak hanya menjadi lembaga “bisnis desa”, tetapi harus diposisikan sebagai instrumen kebijakan desa yang mampu mengakselerasi perekonomian masyarakat, khususnya kelompok produktif yang selama ini berjalan secara individual tanpa dukungan kelembagaan yang memadai (Arfah et al., 2021).

Lebih jauh, keberadaan BUMDes dapat dipahami sebagai bentuk transformasi pembangunan desa menuju model ekonomi yang tidak hanya bertumpu pada bantuan dana

desa, tetapi pada penguatan sistem ekonomi berbasis komunitas. Dana desa, pada tahap tertentu, berfungsi sebagai stimulan yang dapat memfasilitasi lahirnya kelembagaan ekonomi seperti BUMDes. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada tata kelola internal BUMDes, profesionalitas pengurus, transparansi, serta kemampuan mengelola unit usaha yang berorientasi pada kebutuhan warga (Aulia, 2025; Nurhasanah & Kamindang, 2024). Oleh karena itu, konteks ekonomi Sei Limbat memberi gambaran bahwa BUMDes bukan hanya sekadar simbol program nasional, melainkan lembaga yang apabila dijalankan dengan baik dapat menjadi pilar ekonomi desa.

Dengan demikian, hasil temuan pada subbagian ini menegaskan bahwa BUMDes Desa Sei Limbat telah terbentuk sebagai lembaga ekonomi desa yang memiliki unit-unit usaha relevan dengan kebutuhan warga serta menjadi sarana potensial untuk memperkuat aktivitas ekonomi masyarakat. Pada bagian berikutnya, konteks kelembagaan ini akan diuji lebih lanjut melalui analisis kuantitatif (instrumen dan regresi) untuk melihat apakah keberadaan dan fungsi BUMDes benar-benar terbukti berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Sei Limbat.

3.2. Kualitas Instrumen dan Analisis Pengaruh Kinerja BUMDes terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, penelitian kuantitatif perlu memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur konstruk yang dimaksud serta konsisten dalam menghasilkan data. Dalam studi ini, pengaruh BUMDes (X) terhadap peningkatan perekonomian masyarakat (Y) dianalisis berdasarkan data kuesioner terhadap 50 responden, sehingga uji validitas dan reliabilitas menjadi prasyarat metodologis yang menentukan kredibilitas hasil analisis berikutnya. Pengujian kualitas instrumen ini penting karena hasil regresi tidak dapat dipandang bermakna apabila data yang dianalisis berasal dari instrumen yang lemah (tidak valid atau tidak reliabel).

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk melihat sejauh mana butir-butir pernyataan pada kuesioner mampu merepresentasikan indikator variabel yang diteliti. Instrumen dinyatakan valid apabila setiap item pertanyaan memiliki korelasi item-total yang memenuhi nilai minimum tertentu. Dalam penelitian ini, penentuan validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r -hitung terhadap nilai r -tabel pada taraf signifikansi 5%. Dengan jumlah responden (N) sebesar 50, maka derajat bebas (df) = $N - 2 = 48$, sehingga r -tabel sebesar 0,2787.

Secara konseptual, validitas item menunjukkan bahwa respons responden terhadap pernyataan tersebut selaras dengan konstruk yang diukur. Dengan demikian, item yang valid berarti mampu menangkap dimensi empiris dari pengaruh BUMDes terhadap kehidupan ekonomi masyarakat, misalnya keterlibatan usaha, akses layanan ekonomi, peluang pendapatan, dan intensitas pemanfaatan program BUMDes. Jika sebagian besar item kuesioner memenuhi r -hitung $>$ r -tabel, maka instrumen dapat dipandang cukup kuat untuk menjelaskan realitas sosial-ekonomi desa yang diteliti.

Uji Reliabilitas Instrumen

Selain validitas, konsistensi instrumen juga diuji menggunakan reliabilitas. Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen stabil dan konsisten; artinya, apabila digunakan pada

kondisi yang relatif sama, instrumen akan menghasilkan pola pengukuran yang serupa. Pada penelitian ini, reliabilitas dihitung menggunakan Cronbach's Alpha, yang secara umum dianggap baik apabila nilainya $> 0,60$ dan sangat baik jika $> 0,80$.

Berdasarkan hasil pengolahan data, instrumen memperoleh nilai Cronbach's Alpha = 0,928 (dengan total 15 item). Skor ini menunjukkan reliabilitas sangat tinggi. Artinya, butir-butir pertanyaan dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang sangat kuat, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk analisis inferensial. Secara ilmiah, reliabilitas yang sangat tinggi memberikan legitimasi bahwa variabel pengaruh BUMDes yang diukur bukanlah fenomena yang "acak" atau tidak stabil. Sebaliknya, respon yang diberikan masyarakat merefleksikan persepsi yang relatif konsisten mengenai fungsi BUMDes dalam kehidupan ekonomi mereka. Hal ini juga memperkuat argumentasi bahwa BUMDes di Desa Sei Limbat merupakan lembaga yang benar-benar hadir dalam pengalaman ekonomi warga, bukan sekadar proyek administratif.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Setelah instrumen memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, penelitian dilanjutkan pada analisis inferensial menggunakan regresi linier sederhana. Analisis ini digunakan untuk menguji seberapa besar variabel BUMDes (X) memengaruhi peningkatan perekonomian masyarakat (Y). Model regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 6,196 + 1,230X + e$$

Interpretasi model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, nilai konstanta 6,196 menunjukkan bahwa ketika variabel BUMDes dianggap tidak mengalami perubahan ($X = 0$), maka nilai peningkatan perekonomian masyarakat tetap berada pada angka dasar 6,196. Secara praktis, konstanta ini dapat dipahami sebagai "modal ekonomi minimum" yang tetap dimiliki masyarakat tanpa pengaruh langsung dari aktivitas BUMDes, misalnya pendapatan dari pekerjaan utama warga, kegiatan ekonomi rumah tangga, atau sumber penghidupan lain.

Kedua, nilai koefisien regresi sebesar 1,230 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel BUMDes akan meningkatkan nilai perekonomian masyarakat sebesar 1,230 unit. Koefisien positif ini memperlihatkan bahwa hubungan antara keduanya searah, sehingga semakin tinggi tingkat fungsi/aktivitas BUMDes yang dirasakan masyarakat, semakin tinggi pula peningkatan ekonomi yang dialami masyarakat. Dalam konteks ekonomi desa, makna koefisien ini sangat penting: BUMDes bukan hanya dilihat sebagai kelembagaan pendukung, tetapi berperan sebagai faktor penggerak. Temuan ini menguatkan argumen dalam literatur yang menempatkan BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa yang dapat memperluas akses ekonomi masyarakat dan meningkatkan daya produktif warga (Fitriyani & Fietroh, 2023; Malatani et al., 2023).

Uji Signifikansi (Uji t) dan Implikasi Temuan

Selanjutnya, penelitian melakukan uji t untuk memastikan apakah pengaruh BUMDes terhadap peningkatan perekonomian masyarakat benar-benar signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil analisis, nilai t-hitung sebesar 15,858 dengan nilai signifikansi $0,000 <$

0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa “BUMDes berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat” dapat diterima.

Kuatnya nilai t-hitung menunjukkan bahwa hubungan BUMDes dan peningkatan ekonomi bukan sekadar korelasi lemah yang kebetulan muncul pada sampel kecil. Justru, data menunjukkan bahwa kontribusi BUMDes secara kuantitatif sangat kuat dalam menjelaskan perubahan ekonomi masyarakat. Ini menegaskan bahwa BUMDes Desa Sei Limbat telah berjalan pada jalur fungsional sebagai kelembagaan ekonomi desa. Hasil tersebut juga sejalan dengan temuan penelitian terdahulu bahwa BUMDes dapat meningkatkan kesejahteraan warga melalui peningkatan pendapatan, perluasan kegiatan ekonomi, serta pembukaan akses modal dan layanan dasar ekonomi desa (Arindhawati & Utami, 2020; Amandin & Aswariningsih, 2022). Dengan kata lain, BUMDes bukan hanya meningkatkan aktivitas ekonomi, tetapi juga memperkuat ekosistem ekonomi desa melalui kelembagaan yang dimiliki dan dikelola warga.

Secara substansial, signifikansi pengaruh BUMDes dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui tiga faktor utama. Pertama, keberadaan BUMDes memberikan akses terhadap layanan ekonomi desa yang lebih dekat secara sosial, lebih mudah dijangkau, dan lebih sesuai dengan kondisi masyarakat pedesaan. Ini terutama terlihat pada unit simpan pinjam dan jasa usaha yang dapat dimanfaatkan warga untuk aktivitas ekonomi produktif. Kedua, BUMDes tidak hanya menggerakkan aktivitas ekonomi individual, tetapi juga menciptakan ruang partisipasi sosial dalam ekonomi desa. Dalam konteks pemerintahan desa, hal ini berkaitan erat dengan penguatan tata kelola kelembagaan desa dan semangat kemandirian ekonomi (Arfah et al., 2021). Ketiga, BUMDes pada dasarnya beroperasi dalam kerangka pemberdayaan ekonomi lokal. Oleh sebab itu, keberhasilan BUMDes tidak sekadar diukur dari keuntungan lembaga, melainkan dari manfaat sosial-ekonomi yang dirasakan masyarakat, termasuk peningkatan pendapatan dan kesempatan usaha. Perspektif ini sejalan dengan kajian yang melihat BUMDes sebagai instrumen pembangunan sosial ekonomi yang memadukan orientasi bisnis dan orientasi sosial desa (Ermawijaya, 2022; Kambaru et al., 2025).

Dengan demikian, hasil analisis regresi menegaskan bahwa BUMDes Desa Sei Limbat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Pada subbagian berikutnya, pembahasan dapat difokuskan pada interpretasi temuan ini secara lebih konseptual, termasuk posisi BUMDes sebagai strategi pemberdayaan ekonomi desa, sekaligus tantangan-tantangan kelembagaan yang menentukan keberlanjutan dampaknya.

3.3. BUMDes sebagai Instrumen Pemberdayaan Ekonomi dan Penguatan Kemandirian Masyarakat Desa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa BUMDes berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Sei Limbat. Hasil regresi yang memperlihatkan koefisien positif serta nilai signifikansi $p < 0,05$ menegaskan bahwa keberadaan BUMDes bukan hanya simbol kelembagaan desa, melainkan benar-benar berfungsi sebagai faktor yang mendorong perubahan ekonomi masyarakat. Secara konseptual, temuan ini memperkuat pandangan bahwa BUMDes merupakan salah satu instrumen strategis pembangunan desa yang didesain untuk memobilisasi potensi lokal,

meningkatkan akses ekonomi warga, sekaligus mengurangi ketergantungan desa pada aktor ekonomi eksternal (Aulia, 2025; Nurhasanah & Kamindang, 2024).

BUMDes pada prinsipnya dibangun untuk menegakkan dua agenda besar pembangunan desa: kemandirian ekonomi dan kesejahteraan warga. Dalam kerangka kebijakan desa, BUMDes lahir sebagai respons terhadap kebutuhan penguatan ekonomi pedesaan agar desa tidak hanya menjadi ruang konsumsi, tetapi dapat berkembang menjadi ruang produktif dengan basis sumber daya lokal. Karena itu, BUMDes seharusnya tidak dipahami semata sebagai “unit usaha”, melainkan sebagai lembaga ekonomi desa yang memiliki mandat sosial: menciptakan ruang pemberdayaan ekonomi masyarakat serta memperkuat kapasitas desa mengelola aset dan potensi (Bahruddin et al., 2022). Denganacamata ini, pengaruh BUMDes terhadap ekonomi masyarakat menjadi masuk akal karena BUMDes menawarkan jalan keluar dari keterbatasan ekonomi yang sering dihadapi desa, seperti minimnya akses modal, rendahnya kapasitas usaha, dan tidak stabilnya pasar lokal.

Dalam konteks Desa Sei Limbat, keberadaan unit-unit usaha BUMDes seperti simpan pinjam, usaha dagang, penyewaan, dan peternakan dapat dipandang sebagai diversifikasi layanan ekonomi desa. Diversifikasi ini penting karena ekonomi masyarakat desa umumnya tidak bertumpu pada satu mata pencaharian saja, melainkan gabungan berbagai sumber penghidupan. Ketika BUMDes menyediakan beberapa alternatif layanan ekonomi, masyarakat memperoleh kesempatan lebih luas untuk terlibat dalam aktivitas produktif. Temuan penelitian ini konsisten dengan kajian yang menyebutkan bahwa BUMDes dapat berperan sebagai penggerak ekonomi warga, terutama apabila unit usaha yang dijalankan relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat (Fitriyani & Fietroh, 2023; Malatani et al., 2023).

Lebih lanjut, signifikansi pengaruh BUMDes juga dapat dijelaskan melalui aspek aksesibilitas ekonomi. Salah satu kelemahan ekonomi pedesaan adalah keterbatasan warga dalam mengakses modal produktif. Pada situasi ini, masyarakat sering terjebak pada pinjaman berbunga tinggi atau lembaga nonformal yang tidak berpihak pada masyarakat. Unit simpan pinjam BUMDes berpotensi menekan persoalan tersebut karena menyediakan akses keuangan yang lebih dekat dan relatif terjangkau. Dengan demikian, warga tidak hanya memperoleh pinjaman, tetapi juga memperoleh kesempatan mengembangkan usaha kecil yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Ini selaras dengan hasil penelitian Arindhawati dan Utami (2020) yang menegaskan bahwa BUMDes dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan akses ekonomi dan peningkatan aktivitas usaha.

Selain itu, pengaruh BUMDes terhadap ekonomi masyarakat tidak berhenti pada dampak finansial, tetapi juga menyentuh dimensi sosial berupa partisipasi warga dalam agenda pembangunan desa. Dalam teori pembangunan desa, partisipasi merupakan indikator penting keberhasilan pemberdayaan karena menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, melainkan menjadi subjek yang menggerakkan perubahan. Ketika masyarakat terlibat sebagai anggota, pengguna layanan, atau mitra kegiatan BUMDes, maka terjadi proses pembelajaran sosial-ekonomi di tingkat lokal. Dengan kata lain, BUMDes bukan hanya memberi bantuan ekonomi, tetapi juga memfasilitasi terbangunnya etos kewirausahaan serta jaringan sosial ekonomi yang lebih kuat di desa (Ermawijaya, 2022; Kamaru et al., 2025).

Temuan pengaruh yang sangat kuat juga dapat dipahami dari perspektif tata kelola kelembagaan. BUMDes yang dikelola dengan regulasi desa dan dipandu melalui

musyawarah desa cenderung memiliki legitimasi sosial yang kuat. Keputusan pendirian dan pengelolaan BUMDes melalui forum desa memberi ruang transparansi sekaligus meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap lembaga tersebut. Kondisi ini penting karena BUMDes yang tidak memiliki legitimasi sosial biasanya sulit bertahan, sebab partisipasi masyarakat rendah dan lembaga dipersepsi sebagai proyek pemerintah semata. Karena itu, hasil penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa keberhasilan BUMDes tidak hanya ditentukan oleh modal, tetapi oleh tata kelola, partisipasi warga, dan kepercayaan sosial (Arfah et al., 2021).

Namun demikian, perlu dicatat bahwa pengaruh positif BUMDes tidak otomatis berarti seluruh persoalan ekonomi desa selesai. Secara kritis, keberhasilan BUMDes sangat bergantung pada konsistensi pengelolaan, kompetensi manajerial pengurus, serta keberlanjutan program usaha yang dijalankan. Beberapa studi menunjukkan bahwa BUMDes dapat mengalami stagnasi apabila unit usaha tidak sesuai kebutuhan, pengelolaan tidak profesional, atau partisipasi warga melemah. Oleh sebab itu, temuan penelitian ini perlu dimaknai sebagai bukti bahwa BUMDes Desa Sei Limbat berada pada jalur yang tepat, tetapi tetap membutuhkan penguatan kelembagaan agar dampak ekonomi tidak bersifat sesaat.

Penelitian ini menegaskan bahwa BUMDes dapat menjadi instrumen efektif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Temuan ini menguatkan kajian-kajian yang menunjukkan bahwa BUMDes berperan dalam meningkatkan pendapatan, memperluas keterlibatan ekonomi masyarakat, serta memperkuat kemandirian desa melalui pengelolaan potensi lokal secara kolektif (Amandin & Aswariningsih, 2022; Bahruddin et al., 2022). Dengan demikian, BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai lembaga bisnis desa, tetapi juga sebagai ruang pemberdayaan sosial ekonomi yang memungkinkan warga desa bergerak dari posisi pasif menjadi pelaku ekonomi yang produktif.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Sei Limbat, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan t hitung = $15,858 > t$ tabel, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik keberadaan dan pengelolaan BUMDes, maka semakin meningkat kondisi ekonomi masyarakat, yang tercermin melalui peningkatan pendapatan, keterlibatan warga dalam aktivitas ekonomi, serta kemudahan akses layanan ekonomi desa.

Secara praktis, penelitian ini menegaskan bahwa BUMDes dapat menjadi instrumen strategis pembangunan ekonomi desa apabila dikelola secara profesional, adaptif terhadap kebutuhan masyarakat, dan mampu mengoptimalkan potensi lokal melalui unit usaha yang relevan. Oleh karena itu, pemerintah desa dan pengelola BUMDes perlu memperkuat tata kelola kelembagaan, transparansi program, serta peningkatan kapasitas pengurus agar dampak ekonomi yang dihasilkan bersifat berkelanjutan dan menjangkau lebih luas kelompok masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amandin, A., & Aswariningsih, Y. (2022). Peran BUMDes terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Kota Prabumulih. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(1), 877-894. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.4590>
- Arfah, S. R., Wahid, N., Tahir, N., & Busri, B. (2021). Analysis of Village-Owned Enterprises (BUMDes) development strategy in increasing village own-source revenue in Bantimurung, Maros Regency. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 10(2), 281-293. <https://doi.org/10.31314/pjia.10.2.281-293.2021>
- Arindhawati, A. T., & Utami, E. R. (2020). Dampak keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (Studi pada BUMDes di Desa Ponggok, Tlogo, Ceper dan Manjungan Kabupaten Klaten). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 43-55. <https://doi.org/10.18196/rab.040152>
- Aulia, R. N. (2025). Efektivitas Badan Usaha Milik Desa dalam bingkai siyasaah dusturiyah: Studi di Desa Andinete Kec. Kolono. *QAIMUDDIN: Journal of Constitutional Law Review*, 5(2), 91-110. <https://doi.org/10.31332/qjclr.v5i2.11884>
- Bahrudin, Syukri, F., & Abbas, N. A. (2022). Peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di daerah pedesaan (Studi kasus Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang). *Cateris Paribus Journal*, 2(1), 18.
- Ermawijaya, M. (2022). Peranan BUMDes dalam menggali potensi desa dengan memanfaatkan kearifan lokal (Studi kasus pada BUMDes Mukti Bersama Desa Sido Mukti Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmaniyah*, 5(1), 37-55. <https://doi.org/10.51877/jiar.v5i1.213>
- Fitriyani, I., & Fietroh, M. N. (2023). Keberadaan BUMDes sebagai penggerak ekonomi masyarakat. *Jurnal Cafetaria*, 4(1), 72-78.
- Hisyam, S. B., Rustiana, E., & Permana, H. (2021). Peranan BUMDes dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Ciaro Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 12(1), 40-51. <https://doi.org/10.36624/jpkp.v12i1.120>
- Kambaru, K. U., Hau, R. I. A., Ngongo, D. S., Hunga, E. A., Pakereng, Y. M., & Adindarena, V. D. (2025). Analisis potensi dan tantangan pengelolaan BUMDes berbasis kearifan lokal Sumba Timur. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 5(1), 191-200. <https://doi.org/10.53625/juremi.v5i1.10550>
- Malatani, N., Mahmud, M., Hafid, R., Bahsoan, A., & Saleh, S. E. (2023). Pengaruh pengelolaan BUMDes terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Mubaa. *Journal of Economic and Business Education*, 1(3), 134-144. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i3.20087>
- Nurhasanah, D., & Kamindang, I. (2024). Tata kelola Badan Usaha Milik Desa Tirta Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai. *Cendekia: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*, 1(8), 414-430. <https://doi.org/10.62335/tbp37q17>